

**DAMPAK PERUBAHAN HARGA KARET TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA
AMBUKHA KECAMATAN LOLOFITU MOI
KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

ILDA BUDI LESTARI WARUWU
17.822.0088



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

**DAMPAK PERUBAHAN HARGA KARET TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA AMBUKHA
KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH :

ILDA BUDI LESTARI WARUWU

17.822.0088

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

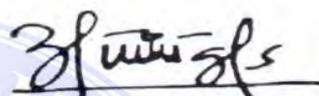
Judul Skripsi : Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Petani Karet di Desa Ambukha Kecamatan
Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat
Nama : Ilda Budi Lestari Waruwu
NPM : 178220088
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

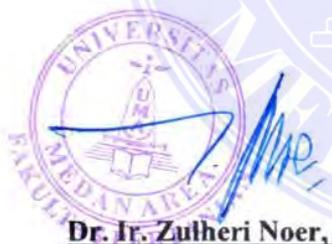
Pembimbing I



Endang Sari Simanullang SP, M.Si

Pembimbing II

Diketahui oleh :



Dr. Ir. Zutheri Noer, MP

Dekan Fakultas Pertanian



Fastabiqul Khairad, SP, M.Si

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 29 Maret 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORSINITAS

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dar hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang telah berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Maret 2022

Yang membuat Pernyataan,



Ilda Budi Lestari Waruwu
178220088

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilda Budi Lestari Waruwu
NPM : 178220088
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :” Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”.

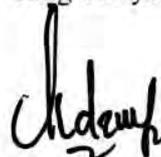
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal Maret 2022

Yang menyatakan



Ilda Budi Lestari Waruwu

178220088

Abstrak

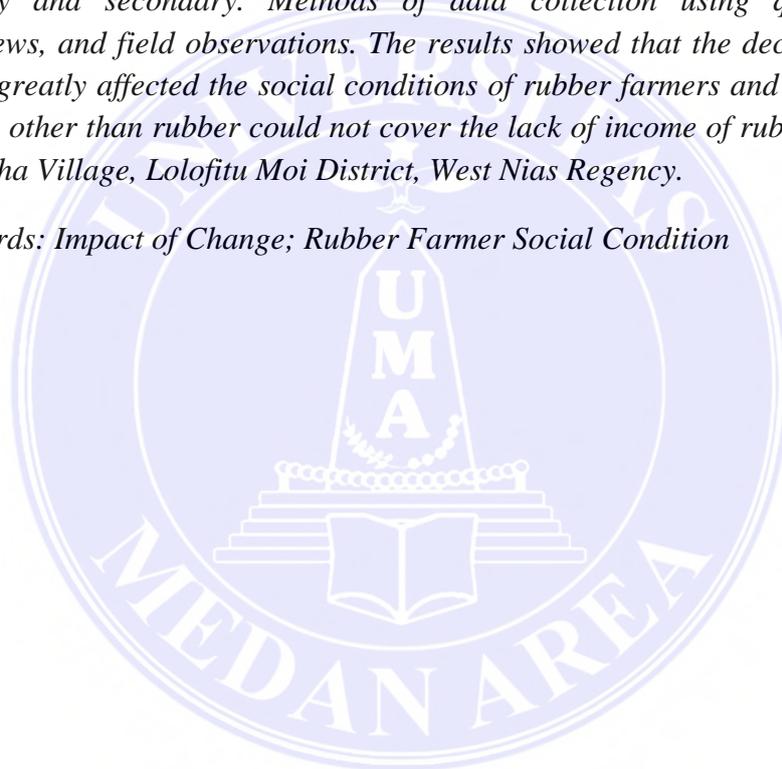
Pertanian adalah kegiatan budidaya tanaman yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan dan suatu proses pemeliharaan dari tanaman dan hewan. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian yang salah satunya komoditi ekspor desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat memiliki lahan karet seluas 200,54 ha dan produksi 78,82 ton dengan jumlah petani 154 kk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet dan sumber pendapatan petani karet selain karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi. Metode penelitian menggunakan kualitatif dan kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara simple random sample, sampel dalam penelitian adalah petani karet yang telah terpilih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan pengisian kuisioner, wawancara dan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan harga karet sangat berdampak terhadap kondisi sosial petani karet dan jumlah pendapatan lain selain karet tidak bisa menutupi kekurangan pendapatan petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

Kata Kunci : Dampak Perubahan; Kondisi Sosial Petani Karet

Abstract

Agriculture is an activity of cultivating plants that can be used for life and a process of maintaining plants and animals. North Sumatra Province is one of the provinces in Indonesia, which has great potential in developing the agricultural sector, one of which is the export commodity of Ambukha Village, Lolofitu Moi District, West Nias Regency. 154 KK. The purpose of this research is to determine the impact of changes in rubber prices on the socio-economic conditions of rubber farmers and sources of income for rubber farmers other than rubber in Ambukha Village, Lolofitu Moi District. The research method uses qualitative and quantitative, sampling is done by simple random sample, the sample in this study is rubber farmers who have been selected. The data collected in this study are primary and secondary. Methods of data collection using questionnaires, interviews, and field observations. The results showed that the decline in rubber prices greatly affected the social conditions of rubber farmers and the amount of income other than rubber could not cover the lack of income of rubber farmers in Ambukha Village, Lolofitu Moi District, West Nias Regency.

Keywords: Impact of Change; Rubber Farmer Social Condition



Riwayat Hidup

Ilda Budi Lestari Waruwu dilahirkan pada tanggal 01 April 1999 di Tulumbaho Provinsi Sumatera Utara. Anak Pertama dari Lima bersaudara dari pasangan Obedi Waruwu dan Sabaria Waruwu

Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 078436 Duria dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Lolofitu Moi, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Sogaeadu. Pada bulan September 2017, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di BAHAGIA TANI LUBUK PAKAM dari bulan Agustus sampai bulan September pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi penelitian dengan judul Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

Proposal/skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Srata 1 pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Fastabiqul Khairad, SP., M. Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D selaku ketua pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik kepada penulis.

6. Kedua orangtua tercinta dan terkasih Bapak Obedi Waruwu dan Ibunda Sabaria Waruwu yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, semangat dan doa tulus yang tidak henti bagi penulis.
7. Kepada adik-adik tercinta dan terkasih Desni Popintaria Waruwu, Masih Kurniawati Waruwu, Destini Friska Bestari Waruwu dan If Ser Itoloni Waruwu yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa bagi penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu, dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada teman (Kiki, Krisna, dan Plawer) yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
10. Seseorang terdekat dan terkasih Efraim Roni Tua Manik yang telah membantu serta memberikan semangat dan dorongan yang tak henti-henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2022

Ilda Budi Lestari Waruwu

178220088

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Petani Karet	11
2.2 Perubahan Harga Karet.....	12
2.2.1 Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani.....	13
2.2.2 Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Perubahan Sumber	13
Penghasilan Keluarga Petani	13
2.3 Kondisi Sosial Ekonomi.....	14
2.3.1 Sosial.....	15
2.3.2 Ekonomi.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Metode Pengambilan Sampel	24
3.2.1 Populasi.....	24
3.2.2 Sampel	24
3.3 Metode Penelitian.....	25
3.5 Analisis Data	27
3.6 Defenisi Operasional Variabel	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Lokasi Dan Letak Geografis.....	31

4.2 Karakteristik Sampel Penelitian	34
4.2.1 Petani Karet.....	34
4.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Hasil Penelitian.....	37
5.1.1 Sosial.....	37
5.1.2 Ekonomi.....	46
5.2 Pembahasan Penelitian	57
5.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

1. Luas tanaman dan produksi Karet Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota, 2018.....	63
2. Luas Tanaman dan produksi Karet Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Barat menurut Kecamatan, 2018	64
3. Luas Tanaman dan Produksi Karet Perkebunan menurut Desa, 2018.....	65
4. Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Nias Barat, 2018	32
5. Luas wilayah kecamatan Lolofitu Moi menurut Desa, 2018	33
6. Pendidikan anak responden.....	37
7. Tabel jenis penyakit yang paling parah diderita	39
8. Penyakit yang paling sering diderita.....	40
9. Penyakit terakhir kali diderita.....	41
10. Responden berobat dalam sebulan.....	44
11. Tempat tinggal	44
12. Kondisi usaha karet.....	46
13. Jenis usaha lain selain karet	50
14. Usia tanaman karet.....	52
15. Jenis ternak yang di pelihara oleh petani karet	53
16. Kendaraan yang di miliki oleh petani karet	54
17. Tabel 17. Jenis tabungan petani karet	55
18. Tabel 18. Jumlah pengeluaran	56

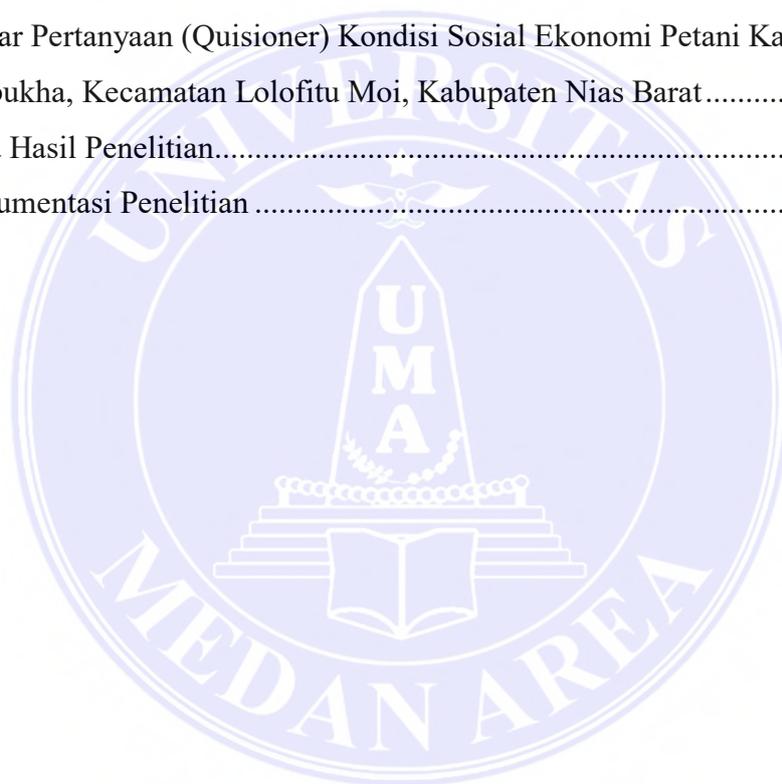
DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	10
2. Persentase luas wilayah Kecamatan Lolofitu Moi menurut Desa, 2018.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Luas Tanaman dan Produksi Karet Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota, 2018.....	63
2. Luas Tanaman dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Barat menurut Kecamatan, 2018	64
3. Luas Tanaman dan Produksi Karet Perkebunan menurut Desa, 2018.....	65
4. Tempat tinggal	66
5. Jumlah Pengeluaran	67
6. Daftar Pertanyaan (Quisioner) Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.....	68
7. Data Hasil Penelitian.....	74
8. Dokumentasi Penelitian	82



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara subur penghasil banyak produk pertanian hingga perkebunan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia. Sektor pertanian menjadi salah satu devisa yang mampu meningkatkan suatu ketahanan yang melalui ekspor-impor (Fajar dan Retno, 2016). Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sebagian penduduknya berusaha di bidang pertanian, hal demikian dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris. Dengan adanya lahan yang luas maka dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional yang dapat dicatat rata-rata tenaga kerja pada sektor pertanian di tahun 2019 sebesar 20,48 % (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertanian adalah kegiatan membudidayakan tanaman yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan dan suatu proses pemeliharaan dari tanaman dan hewan. Secara garis besar, pertanian dapat diartikan sebagai (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (*farm bussiness*). Hasil pertanian yang baik merupakan hasil pertanian yang jauh lebih bagus hasilnya dari tanaman yang lain yang mampu hidup secara alami (Soetriono, 2006).

Bangsa Indonesia mempunyai sebuah sejarah, dimana perkebunan dengan seluruh dimensinya yang mencakup komunitas, perdagangan, industri dan areal perkebunan. Dimana salah satunya ini adalah perkebunan yang memiliki strategis dalam pembangunan nasional, yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam

negeri, bahan baku industri dalam negeri dan bagaimana cara untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Rizaldi, 2015). Perkebunan merupakan subsektor dengan pertumbuhan yang sangat konsisten atau memiliki pertumbuhan yang tetap. Dimana dapat kita ketahui melalui berbagai sumber lapangan kerja yang juga merupakan penghasil devisa negara yang cukup besar.

komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara ialah karet (*Hevea brasiliensis*) yang merupakan komoditas penting di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki luas area tanaman yang luas, luas areal perkebunan karet di Indonesia mencapai 3.653.084 hektar. Dimana 88,8% diantaranya merupakan kebun milik rakyat 6,6% milik swasta dan 4.5% milik negara (BPS Indonesia, 2020).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian yang salah satunya komoditi ekspor. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Luas tanaman dan produksi tanaman perkebunan rakyat di Sumatera Utara tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1 di lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 1 di lampiran 1, luas dan produksi karet tanaman perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota, Nias memiliki jumlah luas tanaman 4.954,00 ha dan produksi sebanyak 3,653,26 ton. Salah satu kabupaten di Nias yaitu Nias Barat memiliki luas tanaman sebesar 4.001,00 ha dan produksi 2.227,00 ton. Penduduk Kabupaten Nias Barat mayoritas berprofesi menjadi petani karet sejak dari dahulu kala atau dari nenek moyang sampai sekarang ini, yang merupakan

mata pencaharian masyarakat Nias Barat. Kabupaten nias barat memiliki delapan Kecamatan yang salah satunya Kecamatan Lolofitu Moi yang juga merupakan penghasil lahan terbesar dan produksi tanaman karet rakyat dari delapan kecamatan yang ada di nias Barat, untuk mengetahui lebih jelas di Tabel 2 di lampiran 2 (Sumber Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara 2018). Dari Tabel 2 di lampiran 2, Kecamatan Lolofitu Moi merupakan kecamatan yang memiliki lahan karet seluas 1276 ha dan jumlah produksi 521,2 ton dengan jumlah petani 2,736,0 kk. Kecamatan Lolofitu Moi memiliki 8 Desa yang masing-masing desa memiliki luas lahan karet dan jumlah produksi serta jumlah petani yang berbeda (Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Nias Barat 2018).

Berdasarkan Tabel 3 di lampiran 3, Desa Ambukha merupakan Desa yang memiliki lahan karet seluas 200,54 ha dan produksi 78,82 dengan jumlah petani 154 kk (Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Nias Barat 2018). Keberhasilan perkebunan karet selain dilihat dari produksi dan produktivitasnya, dapat dilihat juga dari hasil produksi karet yang diterima oleh petani tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima petani. Besar kecilnya harga ini akan menentukan tingkat kesejahteraan dan kegairahan petani dalam berkebun.

Desa Ambukha merupakan salah satu desa di Kecamatan Lolofitu Moi yang terdiri dari 3 dusun, yang berjarak 43 KM dari Ibu Kota Gunungsitoli. Lahan pertanian di Desa Ambukha sebagian besar berupa dataran tinggi sehingga sangat cocok bagi tanaman perkebunan seperti tanaman karet dan kopi, dan pinang, hanya sebagian kecil saja luas dari wilayah kecamatan Sembawa yang

dapat ditanami tanaman pangan seperti padi dan palawija, itu sebabnya karet merupakan sumber utama pendapatan bagi masyarakat di Desa Ambukha.

Akibat adanya perubahan harga karet di pulau Nias memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet khususnya di desa Ambukha karena mayoritas masyarakat di desa Ambukha berprofesi sebagai petani karet. Hal ini yang menyebabkan petani karet desa Ambukha menggantungkan hidup pada hasil produksi tanaman karet. Ada beberapa penyebab jatuhnya harga karet yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, ialah adanya cadangan karet untuk ekspor diberbagai negara, adanya permintaan karet alan yang semakin menurun dan perbedaan kualitas karet indonesia dengan negara lain yang mengakibatkan karet indonesia tidak dapat dipasarkan ke pasar global. Apalagi hingga kini, Indonesia belum bisa meningkatkan kualitas karet yang dihasilkan yang sesuai dengan standar pasar global (Budiman, 2012).

Turunnya harga karet sangat berdampak terhadap pendapatan petani karet di desa Ambukha yang mengakibatkan penurunan konsumsi terhadap barang dan jasa. Turunnya pendapatan petani karet berakibat terhadap ekonomi petani karet dan pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Selain itu juga denga adanya perubahan harga karet di pulau nias beberapa tahun yang lalu khususnya di desa Ambukha memberikan dampak terhadap kondisi pendidikan anak, dimana anak-anak petani karet yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan bahkan banyak anak petani yang putus sekolah karna orang tua tidak mampu memberikan biaya yang cukup untuk keperluan anaknya di sekolah, hal demikian berdampak pada kondisi sosial ekonomi petani. Perubahan harga sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga petani. Dimana sebelum

terjadinya perubahan harga karet sebelum tahun 2014 harga karet kering mencapai Rp 14.000 – Rp 15.000/kg dan karet basah Rp 11.000 – Rp 12.000/kg ini sangat jauh berbeda setelah terjadinya perubahan harga karet mulai tahun 2014 sampai tahun ini 2021 dimana harga karet kering Rp 6.000/kg dan harga karet basah Rp 5.000/kg.

Tidak hanya berdampak terhadap situasi ekonomi, tanpa disadari penurunan harga karet juga mempengaruhi kehidupan sosial petani karet. Dimana hubungan sosial antara sesama petani karet mengalami perubahan. Banyak diantara para keluarga petani yang harus mengorbankan hubungan kekerabatannya menjadi terkikis, karena harus memprioritaskan kebutuhan ekonomi rumah tangganya, apabila kebutuhan tidak terpenuhi maka kedudukan orang tersebut dalam kehidupan bermasyarakat akan dipandang sangat kecil (Dicky S. 2019). Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan uraian diatas, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat?
2. Berapakah besarnya pendapatan petani karet yang bersumber selain karet di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan petani karet yang bersumber selain karet di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.



1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan metode yang akan di gunakan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet.
- b. Bagi masyarakat desa Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet.

1.5 Kerangka Pemikiran

Petani karet merupakan salah satu petani yang membudidayakan tanaman tahun yang memiliki siklus hidupnya bertahun-tahun. Petani karet merupakan petani yang membudidayakan tanaman karet dan menggantungkan hidupnya pada tanaman karet. Dimana dikatakan disini petani karet menggantungkan diri pada tanaman karet karna mayoritas petani di desa atau kecamatan lolofitu moi menggantungkan diri terhadap penjualan hasil panen karet.

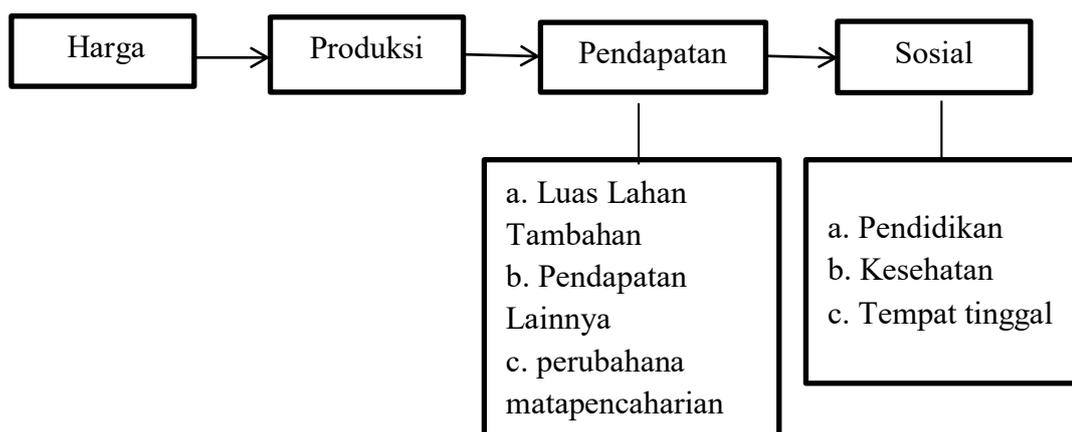
Masyarakat yang bekerja sebagai petani karet, biasanya masyarakat yang biasanya pekerjaannya sebagai sumber utama pendapatan untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Tetapi di lain sisi petani karet yang menjadi pembudidaya tanaman karet tidak jauh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet. Dalam membudidayakan tanaman karet yang menjadi faktor utamanya yaitu faktor luas lahan. Dimana luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi karet yang akan dihasilkan. Dimana semakin luas lahan maka semakin banyak produksi karet yang akan dihasilkan. Setiap produksi yang telah didapatkan akan berhubungan besar terhadap pendapatan petani yang semakin besar, sebaliknya jika luas lahan produksi karet kecil maka akan berpengaruh pada pendapatan petani yang semakin buruk.

Masyarakat yang membudidayakan tanaman karet yang telah menjadikan karet menjadi tanaman pendapatan utama dan sumber pendapatan ekonomi keluarga akan mengalami masalah pendapatan karna harga karet yang semakin menurun. Bagi petani harga karet adalah salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan ekonomi keluarga petani karet. Jika harga karet naik maka akan menjamin keberlangsungan hidup ekonomi keluarga akan meningkat, akan

tetapi jika harga keret menurun maka akan berakibat buruk terhadap pendapatan petani karet dan bisa menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani karet.

Perubahan harga keret di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat untuk saat ini berpengaruh besar terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet. Dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat untuk saat ini yang akan di teliti sebagai berikut : luas lahan yang dimiliki, produksi kebun karet, pendapatan petani karet, pendapatan lainnya, perubahan harga karet, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan kondisi ekonomi saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang di tunjukkan untuk menganalisis dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat yang dapat dilihat secara lengkap pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Petani Karet

Menurut Rodjak (2006), petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang sangat berguna dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, yang berperan untuk pengelola usaha tani. Petani yang mengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah seseorang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Tanaman karet merupakan tanaman yang di tanam yang memiliki siklus hidup bisa sampai 30 tahun lebih. Tanaman karet kerap memiliki tinggi yang dapat mencapai 15-20 meter. Tanaman karet ini merupakan tanaman perkebunan yang dapat tumbuh baik dan berproduksi pada daerah rendah dengan ketinggian 200 m di atas permukaan laut, curah hujan optimal antara 2500 mm sampai 4000 mm/tahun, dan suhu yang dibutuhkan tanaman karet 25°C sampai 35°C dengan suhu optimal rata-rata 28°C (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Karet merupakan suatu komoditas perkebunan dimana karet memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber devisa negara non migas, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja bagi sekitar 1,5 juta kepala keluarga (Ditjenbun, 2010), pemasok bahan baku industri, sebagai pelestari sumber daya alam dan lingkungan (Indyiah, 2004), dan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru pada wilayah sentra produksi karet.

Tanaman karet yang dapat di budidayakan dalam perindustrian karet ada dua jenis yang digunakan saat ini oleh petani karet yang pertama karet alam, dimana karet alam ini yang pertama ditemukan oleh manusia yang memiliki kelebihan-kelebihan dan yang kedua karet sintesis, Karet sintesis adalah karet hasil okulasi. Kelebihan karet sintesis yaitu tahan terhadap zat kimia dan harganya yang mampu dipertahankan sehingga tetap stabil. Karet sintesis semakin digemari oleh petani karet karena semakin banyak bermuculan jenis karet sintesis yang memiliki klon karet yang unggul dalam menghasilkan lateks (Panduan Lengkap Karet,2008).

2.2 Perubahan Harga Karet

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau yang di merupakan dengan uang yang di tukarkan dengan satu unit barang atau jasa. Menurut Enizar harga merupakan suatu yang di bayarkan oleh pembeli sebagai pengimbangan dari barang yang di belinya. Harga karet yang turun drastis menjadi Rp 3.000 hingga Rp 4.000 ini menyebabkan masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Terutama bagi keluarga yang memiliki anak kuliah yang berada ditempat rantau. Hal tersebut pasti memiliki biaya yang cukup besar dan kebutuhan yang jauh beda dengan yang tinggal dengan orang tua. Dengan persoalan pendapatan orang tua yang banyak tanggungan akan memprioritaskan kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan pendidikan anak-anak ini terancam. Tidak hanya itu penurunan harga karet ini juga menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga barang yang semakin naik sedangkan pendapatan semakin menurun. Rendahnya harga karet telah

memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di karenakan lebih dari 40% masyarakat menggantungkan hidupnya dari komoditas karet.

2.2.1 Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani

Harga karet dunia mulai menunjukkan kejatuhan pada tahun 2011. Saat itu, harga karet tetap masih di kisaran USD 4,7 per kg sebelum akhirnya terus turun. Pada tahun 2016, harga hanya di kisaran USD 1,3 per kg. Dapat di simpulkan harga sudah turun hingga 72,2 persen selama sekitar lima tahun terakhir. Penurunan harga karet ini merupakan faktor kombinasi antara melimpahnya suplay dan melemahnya permintaan. Pasar global mengalami kelebihan suplay karena terjadi kematangan pohon secara bersamaan. Negara-negara baru pengeksport karet bermunculan. Sebut saja Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja. Ikut bermainnya negara-negara ini, tentu saja, semakin membuat hancur harga karet dunia karena pasokan menjadi berlimpah.

2.2.2 Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Perubahan Sumber

Penghasilan Keluarga Petani

Dengan terjadinya perubahan harga karet yang terjadi mulai dari beberapa tahun yang lalu memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan petani, dimana sumber penghasilan yang semakin menurun, kemampuan investasi petani untuk membangun kebun karet unggul menurun, daya beli petani terhadap barang-barang primer dan sekunder, serta berpindahnya sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usahatani karet. Bahkan telah terjadi pengalihan fungsi lahan dari peruntukan usahatani karet ke tanaman lain yang lebih prospektif. Petani karet hanya bisa bertindak sebagai penerima harga dan

tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan harga karet. Pada saat harga karet rendah, penghasilan dari usaha tani karet tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga petani. Akan tetapi, sebagian dari anggota keluarga petani mencari bekerja sampingan di luar usaha tani karet, guna untuk menambahkan penghasilan keluarga. Namun apabila kondisi harga karet yang rendah saat ini berlangsung lama, maka pengalihan pemanfaatan lahan yang dulunya di tanam tanaman karet akan berpindah dengan di tanami tanaman yang mampu mendukung perekonomian stabil. Pada saat harga karet tinggi semua kebutuhan hidup rumah tangga petani dapat di penuhi dari usaha tani karet . oleh karna itu, keluarga petanilebih banyak mengalokasikan tenaga kerja keluarga produktif untuk usaha tani karet (Hendratno *et al.*, 2006).

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya, dan membutuhkan ekonomi yang cukup untuk keberlangsungan hidup. Dalam hal ini sosial ekonomi adalah sesuatu yang menarik wibawah seseorang dalam kelompok masyarakat yang dapat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, menurut Abdulsyani (1994).

kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup, dengan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, luas lahan yang dimiliki, produksi kebun karet, pendapatan petani karet, harga karet, pendapatan lain dan

konsumsi. Karakteristik pada sosial ekonomi juga akan dipengaruhi berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi sosial ekonomi dengan seseorang lainnya. Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

2.3.1 Sosial

a. Pendidikan

Menurut BPS Sumatera Utara tahun 2016 pendidikan dapat diartikan sebagai berikut :

- Sekolah adalah kegiatan belajar disekolah formaldan non formal (paket A,B, dan C) mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.
- Tidak/belum pernah sekollah mereka yang tidak tau belum pernah bersekolah di sekolah formmal, misalnya tamat belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- Masih sekolah adalah kegiatan yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, tinggi.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia untuk mencapaitujuan hidup yang di inginkan baik secara sosia maupun ekonomi. Menurut undang-undang kesehatan no. 39 tahun 2009 kesehatan adalah kondisi fisik, mental,spiritual yang sehat, yang mampu memberikan kehidupan untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Analisis deskriptif dengan menunjukkan beberapa tabulasi silang dalam dimensi dua atau tiga berdasarkan

variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam kaitannya dengan status kesehatan (Agung: 2001).

c. Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svaltoaga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, yang dapat di lihat melalui :

1. Status rumah yang di tempati saat ini, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sebaliknya dengan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang di tempati, semakin luas rumah yang di tempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan bagaimana cara menempatkan hidup yang nyaman bagi setiap manusia dalam mewujudkan sesuatu yang di kehendaki. Kesejahteraan menurut UU yaitu : suatu tata kehidupan dan sosial material maupun spiritual yang dapat di rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusiasesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah suatu aspek yang baik dan bagus dalam menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga dibutuhkan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

2.3.2 Ekonomi

a. Pendapatan Petani

Kegiatan yang di lakukan oleh seorang petani dalam mensejahteraan keluarganya yaitu dengan meningkatkan suatu pendapatan. Dimana yang di maksud dengan Pendapatan ialah sesuatu yang di terimah oleh seseorang atau keluarga yang berupa hasil dari berusaha atau bekerja. Dimana usaha dan kerja yang di lakukan seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi diatas menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan keseluruhan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, akan tetapi bukan hanya yang dikonsumsi yang dapat didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008).

Menurut (Soekartawi,1996) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tetap tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan dan penghasilan sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyanto Sumardi (1982) pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

b. Luas Lahan

Luas lahan adalah jumlah keseluruhan lahan kebun karet yang diusahakan oleh petani karet. Menurut Soekartawi (1990) semakin luas lahan yang akan diusahakan oleh petani, maka semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan di peroleh bila di sertai dengan pengolahan yang baik.

c. Jumlah Produksi

Jumlah produksi dalam usaha tani dapat berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman (akar, batang, getah, buah dan sebagainya) dan di usahakan menjadi nilai komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha perkebunan (Soekarwati, 1995).

Frekuensi penyadapan yaitu keseluruhan waktu penyadapan dalam waktu yang panjang. Untuk dua tahun pertama usia 6-7 tahun penyadapan yang harus dilakukan adalah 1 kali dalam 3 hari, untuk tahun berikutnya sampai peremajaan

(usia 8-12 tahun 1 kali dalam 2 hari, setelah menjelang peremajaan usia 27 tahun penyadapan bebas (Bambang Cahyono, 2010), dengan mengikuti penyadapan yang dianjurkan karet mampu memproduksi sampai umur 25-30 tahun.

d. Harga Karet

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler dan Armstrong). Tjiptono berpendapat bahwa harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Kotler dan Keller berpendapat bahwa harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu.

Harga karet merupakan titik pengujung dari kegiatan bertani karet yang dapat ditukarkan dengan sejumlah uang atau jasa. Harga adalah sekumpulan dari jumlah uang yang ditukar atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Keller, 2009). Harga adalah sesuatu barang dan jasa dalam bentuk uang yang dibayarkan atas barang dan jasa atau jumlah yang nilai konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa (Kotler dan Armstrong, 2004).

e. Luas Lahan Selain Tanaman Karet

Menurut Arsyad dalam Maryam (2002) dapat di artikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan hasil budaya manusia yang dapat mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang.

f. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lain merupakan pekerjaan sampingan yang di lakukan oleh seseorang di lain pekerjaan yang telah menjadi profesinya, yang mampu menambahkan hasil dari pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Mulyanto Sumardi (1982) pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga secara keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Dimana Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Dampak Perluasan Areal Pada Komoditas Karet Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan oleh rizki gemala busyra (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor itu

mempengaruhi ukuran area, produksi, produktivitas, harga dan ekspor karet di jambi, serta ke ekonomi. Analisis metode yang digunakan adalah persamaan ekonometrik simultan, yang terdiri dari 2 persamaan identitas dan 5 persamaan persamaan struktural, dilanjutkan dengan identifikasi model, estimasi model menggunakan 2 sls, validasi dan simulasi model. Model menunjukkan hubungan dimana peningkatan ekspansi 6% akan meningkatkan perekonomian sebesar 0,95%. Karena itu, disarankan bahwa provinsi jambi tetap fokus pada perluasan karet karena berdampak positif terhadap perekonomian mereka pengembangan.

Penelitian Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Lina Fatayati Syarif, Dwi Shinta Agustina, Cicilia Nancy, Dan Muhammad Supriadi (2016). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan mengambil sampel petani karet yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa turunnya harga karet saat ini telah memberikan dampak yang mengakibatkan turunnya pendapatan petani per bulan, turunnya kemampuan investasi petani, turunnya daya beli petani, serta pengalihan sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usaha tani karet. Bahkan telah terjadi pemanfaatan lahan dengan tidak menanam tanaman karet di lahan yang dulunya di tanami tanaman karet guna untuk mendapat hasil yang lebih prospektif. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karet yang rendah saat ini.

Penelitian Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat Di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Ujianhati Zega Buhari Sibuea (2014). Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode

observasi (survei) dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini adalah: Hasil analisis faktor strategis internal terdiri dari

1. faktor daya: ketersediaan lahan, lapangan kerja tinggi, kesuburan tanah yang baik untuk karet, ketersediaan faktor manusia dan sosial budaya.
2. Faktor kelemahan: tidak ada karet pabrik, harga karet masih rendah, tidak ada program peremajaan, petani dan rendah modal.

Faktor strategis eksternal di Nias Selatan terdiri dari

1. Faktor peluang: ekspor tinggi permintaan, perluasan lahan masih tersedia, komitmen kuat masyarakat setempat pemerintah, penggunaan lahan dan tidak membutuhkan teknologi tinggi untuk mengungsi.
2. Faktor: ancaman konversi lahan, petani beralih ke sektor lain, perubahan iklim, hama dan penyakit, dan penebangan dini pohon karet produktif.

Menawarkan strategi alternatif untuk Pengembangan karet di Nias Selatan adalah:

1. Membentuk kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pendidikan, pengenalan teknologi dan akses permodalan.
2. Modal untuk petani.
3. Program peremajaan untuk mengkloning unggul.
4. Mmanfaatkan otonomi anggaran untuk meningkatkan kebutuhan produksi karet industri.
5. Kerjasama dengan investor untuk membangun a pabrik pengolahan karet.
6. Meningkatkan teknologi budidaya karet.
7. Memperluas perkebunan karet.
8. Mempromosikan penggunaan bibit (klon) ungu

Penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus di Kecamatan Jambi Luar Kota). Penelitian ini dilakukan oleh Rika Neldawati, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sosial ekonomi terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja efektif, pengalaman usaha tani, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Muaro Jambi.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ambukha mengagantungkan hidupnya pada tanaman karet. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Zulkarnain (2010) populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat petani karet yang telah bertani karet minimal 10 tahun dan yang memiliki sumber penghasilan lain di desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Di Desa Ambukha, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat memiliki populasi petani karet 154 KK.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti dalam melakukan penelitian. Menurut Zulkarnain (2010) sampel adalah bagian dari sebuah yang dianggap dapat mewakili dari populasi. Sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukuran populasi, tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, tetapi patokan ini juga tidak terlalu kaku. Karena besarnya ukuran sampel yang diambil banyak ditentukan oleh faktor – faktor lain, seperti dana, waktu dan tenaga yang tidak mencukupi, tentu kita harus cukup puas dengan ukuran sampel yang lebih kecil. Teknik yang digunakan

adalah *simple random sampling*, karena *simple random sampling* memiliki validitas eksternal yang tinggi sehingga bisa mewakili karakteristik populasi yang lebih besar.

Menurut Zulkarnain Lubis (2010) *simple random sampling* (sampel acak sederhana) setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terambil, dimana besarnya kesempatan dari setiap anggota populasi ini tergantung kepada perbandingan antara ukuran sampel terhadap ukuran populasi. Semakin besar ukuran sampel terhadap ukuran populasi, maka semakin besar kesempatan dari anggota populasi untuk terambil sebagai sampel. Dari 154 populasi diambil 20 % sebagai sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 KK.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Analisis data yang dapat digunakan ialah metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Analisis kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terkait. Dalam penelitian ini analisis kualitatif berupa quisioner dan wawancara yang di lakukan di lapangan dalam mengumpulkan data sosial petani karet tentang dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Analisis kuantitatif adalah bagaimana

menganalisis data berbasis angka (yang mencakup data kategorik dan numerik) menggunakan berbagai teknik statistik. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan petani karet sebelum dan sesudah terjadinya perubahan harga karet dan dalam mengetahui berapa besarnya pendapatan petani karet yang bersumber selain karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian di lapangan maka peneliti harus mempunyai metode apa saja yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, yang dapat berguna untuk mencapai tujuan dari penelitian. Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data menurut (Esterberg 2002) pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini ialah dengan Questioner dan wawancara yang artinya memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada petani dan wawancara langsung yang artinya pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, saya menggunakan wawancara semiterstruktur (semistruktur interview). Sugiyono (2012) wawancara semiterstruktur adalah suatu jenis wawancara dalam kategori in-dept interview. Dimana pelaksanaan yang bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan suatu masalah yang salah satu pihak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara ini peneliti harus fokus serta sungguh-sungguh dalam melakukan penelitian agar dapat mendapat informasi yang baik dan benar.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terkait. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekwensi dan presentasinya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono 2011).

Metode kuantitatif adalah metode yang dapat di gunakan dalam analisis data dalam menguji sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel dengan menggunakan angka dan analisis prosedur statistik dalam menentukan suatu generalisasi prediktif yang benar. Setelah data dikumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data (Usman dan Setiady,2004).

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Petani karet adalah petani yang menggarap kebun sendiri atau petani yang melakukan usaha pengelolaan mulai dari penyadap karet, pengumpul getah karet dan penjual hasil produksi karet kepada pedagang pengumpul di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
2. Kondisi sosial ekonomi adalah sesuatu yang diatur secara sosial yang dapat di tetapkan oleh seseorang dalam posisi struktur masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah meliputi, Pendidikan anak, kesehatan, tempat tinggal, kesejahteraan, luas lahan karet, jumlah produksi, pendapatan karet, harga karet, luas lahan selain tanaman karet, dan pendapatan lain di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
3. Pendidikan anak adalah sekolah formal terakhir yang telah diselesaikan oleh anak petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat yang dapat diukur dengan :
 - a) Tidak tamat SD
 - b) Tamat SD
 - c) Tamat SMP
 - d) Tamat SMA
 - e) Selesai S-1
4. Kesehatan adalah keadaan fisik atau badan dalam posisi keadaan baik atau bebas dari segala penyakit. Kesehatan dalam penelitian ini dapat diukur dengan :

- a) Jenis penyakit yang paling parah diderita.
 - b) Jenis penyakit yang sering kali diderita.
 - c) Jenis penyakit yang terakhir kali diderita.
 - d) Berpa kali berobat dalam sebulan.
5. Status tempat tinggal adalah jenis rumah yang di tepati dari status kepemilikan petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat yang dapat diukur dengan :
- a) Rumah sendiri
 - b) Rumah orang tua
 - c) Kos atau kontrakan
6. Luas lahan karet adalah luas lahan kebun karet yang digarap oleh petani karet dalam satuan luas (ha) kemudian luas lahan ini mempunyai status pemilikannya yaitu milik sendiri di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
7. Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil karet yang dihasilkan petani karet dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan kilogram (kg) yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
8. Pendapatan petani karet ini adalah jumlah pendapatan total yang merupakan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh petani karet yang telah dikurangi oleh biaya – biaya produksi dalam jangka waktu satu bulan (Rp/bulan) di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

9. Harga karet adalah harga karet di lapangan yang diberikan oleh pembeli atau pedagang pengumpul kepada petani karet dalam ukuran rupiah per kilogram di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
10. Luas lahan selain tanaman karet adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani karet yang digunakan bukan untuk usaha tani karet dalam satuan luas (ha) melainkan usaha lain yang dapat memberi pendapatan tambahan kepada petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
11. Pendapatan lain adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan atau sampingan selain dari bertani tanaman karet dengan mengurangi segala biaya – biaya produksi dalam jangka waktu satu bulan di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat dapat diambil kesimpulan yakni dampak perubahan harga karet bagi petani karet di Desa Ambukha mengakibatkan turunnya pendapatan petani karet yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet dan hampir seluruh petani karet tidak memiliki pendapatan selain dari tanaman karet.

Besarnya pendapatan petani karet yang bersumber selain karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat tidak dapat menutupi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan petani karet setelah terjadinya perubahan harga karet. Hal ini yang membuat petani karet mengalih fungsikan lahan dengan menanam tanaman pinang, kapulaga meskipun belum didapatkan hasil.

6.2 Saran

1. Petani karet juga seharusnya memiliki pendapatan lain guna untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
2. Dinas pertanian dan pemerintah daerah setempat memberikan bantuan kepada petani karet yang tidak memiliki sumber pendapatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. Sosiologi dan Perubahan Masyarakat. Pustaka Jaya Jakarta
Bintaro. 1977.
- Adrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta.
- Agung, Purwoko. 2001. Panduan Penelitian PTK. Semarang : Unnes Press.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Jambi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi
Jambi, Jambi.
- _____. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera
Utara Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. Sumatera Utara : Badan Pusat
Statistik.
- _____. 2020. Statistik karet Indonesia 2019. Jakarta, Indonesia:
Badan Pusat Statistik.
- _____. 2016. Sumatera Utara Indikator Kesejahteraan Rakyat
Provinsi Sumatera Utara , Medan. Sumatera Utara
- Bambang Cahyono. 2010. Cara Sukses Bertanam Karet. Pustaka Mina Jakarta
- Budiman Haryanto, S.P. 2012. Budi Daya Karet Unggul. Yogyakarta: Pustaka
Baru Press
- City, A., Noni, O., 2013. DIASKOL JANTROKE (Diabetes Millitus, Asam Urat,
Kolesterol, Jantung, dan Stroke). IN AzNa Books. Yogyakarta.
- Dicky Syaputra. 2019. Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa
Kabupaten Banyuasin. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Palembang. Palembang
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. 2018. Luas Tanaman Dan Produksi
Karet Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota 2018.
Sumatera Utara: Dinas Perkebunan
- Dinas Pertanian Kabupaten Nias Barat. 2018. Luas Tanaman Dan Produksi Karet
Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota. Sumatera
Utara: Dinas Pertanian
- Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan), 2010. Indonesia Miliki Perkebunan
Karet Terluas di Dunia. Diakses pada 1 April 2021 dari
<http://www.kemeneqpdtd.go.id>

- Edison, Rahmat, Ersan. 2012. BPP Pengolahan Hasil Tanaman Perkebunan. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Fajar Raditya, Retno Setyorini, ST.,MM. Vol.3 No.2 2016. Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Proses Keputusan Pembelian.
- Frick, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti. 2006. Arsitektur Ekologis. seri eko-arsitektur 2. Yogyakarta: Kanisius. Geografi Sosial. UP Spring. Yogyakarta
- Hendratno, S., Nancy, C., Syarifa, L. F.,& Agustina, D. S. 2006. Dampak peningkatan harga karet terhadap kesejahteraan dan alokasi sumber daya rumah tangga petani (Kasus di wilayah eks PIRTRANS Batumarta, Sumatera Selatan). Prosiding Lokakarya dan Budidaya Tanaman Karet 2006 (pp. 326-341). Medan, Indonesia: Pusat Penelitian Karet.
- Indyah, S.I. 2004. Tanaman Karet Bermanfaat untuk Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia, Vol.26, No.4, pp. 14-16.
- Iskandar, Yul. 1984. Stress, Ansietas dan Penampilan Edisi 1. Jakarta: Dharma Graha Press.
- Jayasuriya, S. K. W., & Carrad, B. 1977. Decision making in smallholding rubber : attitudes to replanting in Sri Lanka. Journal Rubber Research Institute of Sri Lanka, 54(1), 381-397.
- Jhingan, M.L., 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Kotler dan Keller, 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga.
- _____, 2014. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip., dan Gary Amstrong., 2004, Dasar – Dasar Pemasaran, Edisi Kesembilan Jilid 1, Dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro, Jakarta: indeks.
- _____, 2016. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

- Lubis Zulkarnain. 2010. Penggunaan Statistika Dalam Penelitian Sosial. Perdana Publishing. Medan
- Mardia, A. 2012. Pola Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani di Kabupaten Kampar. [Jurnal]. Universitas Riau. Vol : 15
- Maryam. 2002. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Di Kota Semarang. Skripsi. h. 12
- Mulyanto Sumardi. 1982. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. CV Rajawali, Jakarta
- Mu'rifah. 2007. " Materi Pokok Pendidikan Kesehatan." Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir. 2010. "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara". Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Rizaldi Fahmi, Bambang Suryono. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 4:10
- Rodjak, Abdul. 2006. Manajemen Usaha Tani. Bandung : Pustaka Gratuna.
- Soekartawi. 1990. Ilmu Usaha Tani. UI Press. Jakarta
- _____. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Soetrisno. 2006. Analisis Finansial Dan Analisis Ekonomi, Daya Saing Dalam Tinjauan Analisis. Bayu Media: Malang
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua. Kencana, Jakarta.
- _____. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sumardi, M. 2004. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Panduan Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Bandung
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulriski. 2008. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keiling di Kelurahan Tegalega Kota Bogor. Bogor: IPB

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 8 Luas Tanaman dan Produksi Karet Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota, 2018

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman /Area (ha)				Produksi (ton)
	T.B.M.	T.M.	T.T.M.	Jumlah	
Kabupaten					
Nias	2 581,00	2 064,00	309,00	4 954,00	3 653,26
Mandailing Natal	1 340,04	39 218,81	24 009,91	64 568,76	52 392,40
Tapanuli Selatan	5 286,50	10 655,00	10 375,50	26 317,00	13 861,33
Tapanuli Tengah	3 114,00	24 971,00	4 387,00	32 472,00	23 445,14
Tapanuli Utara	476,68	8 528,85	16 581,02	24 633,19	32 685,36
Toba Samosir	324	287,00	39,00	650	105
Labuhanbatu	901	901,00	901,00	901	901
Asahan	275,15	275,15	275,15	275,15	275,15
Simalungun	313	2 830,62	2 227,88	5 371,50	4 685,94
Dairi	189,20	306,40	9,00	504,6	158,63
Karo	48,00	93,00	-	141	72,6
Deli Serdang	760,48	4 007,42	397,19	5 165,09	4 564,12
Langkat	1 920,00	38 761,00	34,00	40 715,00	40 412,61
Nias Selatan	1 728,25	9 344,00	310,00	11 382,25	9 967,25
Humbang Hasundutan	845,00	3 191,76	259,47	4 296,23	4 022,93
Pakpak Bharat	523,00	824,00	319,00	1 666,00	800
Samosir	-	-	-	-	-
Serdang Bedagai	1 081,00	10 628,00	30,00	11 739,00	12 600,00
Batu Bara	239,00	315,00	20,00	574	559,42
Padang Lawas Utara	12 105,00	26 823,00	350,50	39 278,50	30 279,79
Padang Lawas	3 681,25	14 856,00	3 790,00	22 327,25	18 188,00
Labuhanbatu Selatan	685,00	25 444,00	325,00	26 454,00	29 900,00
Labuhanbatu Utara	1 083,00	10 171,00	2 830,00	14 084,00	11 786,20
Nias Utara	1 600,00	8 143,00	1 316,00	11 059,00	9 280,00
Nias Barat	1 409,00	1 969,00	623,00	4 001,00	2 227,00
Kota					
Padang Sidempuan	337,00	840,00	100,00	1 277,00	1 198,00
Gunung Sitoli	574,45	1 988,98	1 108,12	3 671,55	1 349,48
Sumatera Utara	43 420	247 437	70 927	361 784	309 371

Sumber Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara 2018

Lampiran 2

Tabel 9. Luas Tanaman dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Barat menurut Kacamatan, 2018

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha/Thn)	KK Petani
		TBM	TM	TTM	Jumlah			
1	Lahomi	25	299	6	330	338	1,130.43	1,638
2	Lolofitu Moi	265	190	377	832	215	1,131.58	2,736
3	Mandrehe	69	130	34	233	147	1,130.77	2,175
4	Mandrehe Barat	59	101	29	189	115	1,138.61	208
5	Mandrehe Utara	771	590	86	1,447	667	1,130.51	238
6	Moroo	119	384	81	584	434	1,130.21	2,272
7	Sirombu	81	130	1	212	147	1,130.77	480
8	Ulu Moroo	20	145	9	174	164	1,131.03	190
Jumlah		1,409	1,969	623	4,001	2,227	1,131.03	9,937

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Nias Barat 2018

Lampiran 3

Tabel 10. Luas Tanaman dan Produksi Karet Perkebunan menurut Desa, 2018

Desa	Luas Lahan Ha	Jumlah Produksi Ton	Jumlah Petani
Sisobawino II	128,28	66,15	111 kk
Duria	378	114,33	122 kk
Holimbowo Mau	97,7	43,3	96 kk
Ambukha	200,54	78,82	154 kk
Hilimbuasi	67,66	31,42	87 kk
Lolofitu	84,39	39,05	131 kk
Hiliuso	102,73	40,00	103 kk
Wango	219,8	109,13	178 kk
Jumlah	1.276	521,2	982 kk

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Nias Barat 2018

Lampiran 4

Tabel 11. Tempat tinggal

Tempat tinggal		Jenis bangunan		Luas bangunan	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	6 x 12	6 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	8 x 4	8 x 4
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	5 x 10	5 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	30 x 20	30 x 20
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	papan	7 x 6	7 x 6
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	9 x 5	9 x 5
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	8 x 5	8 x 5
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	papan	10 x 12	10 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	6 x 10	6 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	papan	4 x 10	4 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	10 x 15	10 x 15
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	papan	6 x 10	6 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	papan	10 x 5	10 x 5
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	12 x 11	12 x 11
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	12 x 15	12 x 15
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	papan	6 x 10	6 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan dan Beton	papan dan Beton	7 x 12	7 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	11 x 6	11 x 6
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	10 x 7	10 x 7
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	Papan	8 x 10	8 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	8 x 12	8 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	10 x 14	10 x 14
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	8 x 10	8 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	10 x 12	10 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	8 x 13	8 x 13
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	Beton dan Papan	15 x 10	15 x 10
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	Papan	9 x 15	9 x 15
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan dan Beton	papan dan Beton	9 x 15	9 x 15
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan dan Beton	Papan dan Beton	10 x 12	10 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan dan Beton	papan dan Beton	8 x 12	8 x 12
Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	Beton	10 x 12	10 x 12

Sumber: Data Primer 2021

Lampiran 5

Tabel 18. Jumlah Pengeluaran

No	Pengeluaran (Rp)	
	Sebelum	Sesudah
1	200000	884000
2	800000	250000
3	500000	300000
4	1800000	830000
5	1400000	850000
6	1800000	830000
7	1800000	800000
8	750000	300000
9	1250000	1550000
10	580000	850000
11	1100000	1900000
12	550000	1100000
13	300000	300000
14	500000	500000
15	650000	700000
16	350000	400000
17	500000	1150000
18	750000	2400000
19	850000	900000
20	650000	500000
21	5500000	7000000
22	3500000	5000000
23	9500000	1500000
24	3000000	5500000
25	700000	500000
26	650000	500000
27	700000	700000
28	700000	650000
29	750000	750000
30	550000	800000
31	500000	750000
Total	43130000	40944000
Rata-rata	1391290,323	1320774,194

Sumber: Data Primer 2021

Lampiran 6

DAFTAR PERTANYAAN (QUISIONER) KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA AMBUKHA, KECAMATAN LOLOFITU MOI, KABUPATEN NIAS BARAT

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha Kecamatan Lololfitu Moi Kabupaten Nias Barat. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur :.....Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- d. Lama Bertani :.....Tahun
- e. Status :.....

II. Sosial

- a. Pendidikan
1. Apakah pendidikan terakhir yang bapak/ibu tamatkan.....?
 2. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pendidikan tambahan selain pendidikan formal.....?
 3. Bagaimanakah pendidikan anak bapak.....?

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Umur Saat Pertama Sekolah	Umur Saat Selesai Masa Pendidikan Disekolah

b. Kesehatan

1. Jenis penyakit yang paling parah diderita sebelum terjadinya perubahan harga karet.....?
2. Jenis penyakit yang paling parah diderita setelah terjadinya perubahan harga karet
3. Jenis penyakit yang sering kali diderita sebelum terjadinya perubahan harga karet
4. Jenis penyakit yang sering kali diderita setelah terjadinya perubahan harga karet
5. Jenis penyakit yang terakhir kali diderita sebelum terjadinya perubahan harga karet
6. Jenis penyakit yang terakhir kali diderita setelah terjadinya perubahan harga karet

7. Berapa kali berobat dalam sebulan sebelum terjadinya perubahan harga karet
.....?

8. Berapa kali berobat dalam sebulan setelah terjadinya perubahan harga karet
.....?

c. Tempat Tinggal :

1. Rumah sendiri
2. Rumah dinas
3. Rumah sewa/kontrak
4. Numpang di rumah saudara
5. Ukuran luas rumah ?
6. Rumah yang ditempati terbuat dari beton atau papan ?

d. Berapakah jumlah anak bapak/ibu...?

III. Kondisi Usaha Tani Karet

a. Luas lahan

Berapakah luas lahan yang bapak/ibu miliki..? ha (sebelum harga karet turun)

.....ha (sesudah harga karet turun)

b. Berapakah jumlah total produksi karet yang bapak/ibu dapatkan (rata-rata) perbulannya.....? kg (sebelum harga karet turun)

.....kg (sesudah harga karet turun)

c. Berapakah pendapatan bapak/ibu dari hasil bertani tanaman karet perbulannya sebelum adanya perubahan..?

d. Berapa pendapatan bapak/ibu dari hasil bertani tanaman karet sesudah adanya perubahan...?

e. Berapakah rata-rata harga karet bapak/ibu setiap kali di jual dalam satu bulan sebelum adanya perubahan..?

1. Basah		
2. Kering		

f. Berapakah rata-rata harga karet bapak/ibu setiap kali di jual dalam satu bulan setelah adanya perubahan..?

1. Basah		
2. Kering		

g. Berapakah rata-rata harga karet bapak/ibu setiap kali di jual dalam satu bulan...?

1. Basah		
2. Kering		

h. Berapakah usia tanaman karet bapak/ibu yang dikelola...?

1. Sebelum	
2. Sesudah	

i. Bagaimana kondisi lahan setelah adanya perubahan...?

IV. Kondisi Ekonomi Keluarga

a. Berapakah luas lahan selain tanaman karet yang bapak/ibu kelola setiap harinya...?

..... ha (sebelum harga karet turun)

..... ha (sesudah harga karet turun)

b. Apakah ada aset yang bapak/ibu miliki yang dapat memberikan manfaat dikemudian hari seperti...?

No	Asset yang dimiliki	
	Sebelum harga turun	Sesudah harga turun
Tanah		
Peternakan		
Bangunan		
Kendaraan		

c. Apakah ada tabungan bapak/ibu yang disimpan baik dalam bank atau koperasi..?

Sebelum.....?

Sesudah.....?

d. Apakah ada pendapatan lain selain dari hasil bertani karet yang bapak/ibu dapatkan sebelum adanya perubahan...?

1. Jenis pekerjaan selain bertani tanaman karet

2. Jumlah total pendapatan yang diperoleh dari usaha atau pekerjaan tersebut dalam satu bualan?

Apakah ada pendapatan lain selain dari hasil bertani karet yang bapak/ibu dapatkan sesudah adanya perubahan...?

1. Jenis pekerjaan selain bertani tanaman karet
2. Jumlah total pendapatan yang diperoleh dari usaha atau pekerjaan tersebut dalam satu bualan?

e. Berapakah pendapatan seluruh bapak/ibu dalam sebulan...?

Pendapatan	Sebelum harga Turun	Sesudah harga Turun
Karet		
Usaha tani lainnya		
Non usaha tani		
dll		

g. Berapakah jumlah pengeluaran bapak/ibu dalam sebulan ..?

Pengeluaran	Sebelum harga Turun	Sesudah harga Turun
Pangan		
Pakaian		
pendidikan		
Dll		

Lampiran 7

Data Hasil Penelitian

NO	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Lama Bertani (Tahun)	Status	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Tambahan	Pendidikan Anak				
			Laki - laki	Perempuan					No	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Umur Saat Masuk Sekolah (Tahun)	Umur Selesai Masa Pendidikan(Tahun)
1	obedi waruwu	49	v		24	kawin	SMA	Tidak ada	1	22	SMK	6	18
									2	20	SMA	7	19
									3	18	SMP	6	15
									4	16	SMP	6	15
									5	15	SMP	6	15
2	Asa eli waruwu	55	v		26	kawin	Tidak ada	Tidak ada	1	25	SMA	8	20
									2	22	SMA	7	19
3	Trysna Hulu	25		v	13	kawin	SMA	Tidak ada	1	5	Belum Sekolah		
4	Habali Gulo	56	v		28	kawin	SMA	Tidak ada	1	25	SMA	6	18

									2	23	SMA	6	18
									3	22	SMA	6	18
									4	20	SMA	6	18
5	Yuslein zalukhu	48	v		18	kawin	SMA	Tidak ada	1	22	SMP	6	15
									2	20	SMP	6	15
									3	16	SMP	6	15
									4	14	SD	6	12
6	Sokhinafao Waruwu	51	v		26	kawin	SMA	Tidak ada	1	35	S1	6	23
									2	23	SMK	6	18
									3	21	SMA	6	18
									4	19	SMK	6	18
7	Tibaria Ndruru	36		v	21	kawin	SD	Tidak ada	1	20	SMA	6	19
									2	17	SMP	6	
									3	13	SD	6	
									4	11	SD	6	
8	Yustinus Waruwu	47	v		35	kawin	SMP	Tidak ada	1	15	SMP	6	15
									2	14	SD	6	
									3	11	Masih Sekolah	6	
									4	8	Masih Sekolah	6	
9	Sozatulo Waruwu	39	v		21	Kawin	SMP	Tidak ada	1	22	SMA	7	19

									2	21	SMA	6	18
									3	16	SMP	6	15
									4	13	SD	6	12
									5	10	Masih Sekolah	6	
10	Yarman Waruwu	38	v		17	Kawin	SD	Tidak ada	1	16	SMP	6	15
									2	15	SMP	6	15
									3	13	SD	7	12
									4	5	Belum Sekolah		
11	Nilaesa Fau	56	v		31	Kawin	SMP	Tidak ada	1	24	S1	6	23
									2	23	SMA	6	18
									3	21	SMA	6	18
									4	20	SMA	6	18
12	Roima Halawa	57	v		50	Kawin	Tidak ada	Tidak ada	1	20	SMK	6	18
13	Atinia Ndraha	68	v		50	Kawin	Tidak ada	Tidak ada	1	27	Tidak Sekolah		
									2	26	Tidak Sekolah		
14	Yaaro Waruwu	64	v		50	Kawin	Tidak ada	Tidak ada	1	24	SD	6	12
									2	22	SMK	6	18
									3	20	SMK	6	18
									4	18	SD	6	12
									5	16	SD	6	12

15	Sekhiniwao Waruwu	56	v		40	Kawin	SD	Tidak ada	1	15	SMP	6	12
									2	12	SD	6	
									3	11	Masih Sekolah		
									4	7	Masih Sekolah		
									5	5	Belum Sekolah		
16	Tetinus Waruwu	55	v		35	Kawin	SMA	Tidak ada	1	19	SMA	6	18
									2	16	SD	6	14
									3	13	SD	6	9
									4	4	Belum Sekolah		
									5	2	Belum Sekolah		
17	Tutimani Waruwu	56		v	30	Kawin	SMA	Tidak ada	1	23	SD	6	12
									2	18	SMA	6	18
									3	16	SMP	6	15
18	Menda Gulo	48		v	28	Kawin	SD	Tidak ada	1	27	S1	6	23
									2	26	S1	6	23
									3	25	SMA	6	18
									4	20	SMA	6	18
									5	16	SMP	6	15
19	Folo'o Waruwu	54	v		40	Kawin	SMA	Tidak ada	1	25	SMA	6	18
									2	24	SMA	6	18

									3	23	SMA	6	18
									4	21	SMA	6	18
									5	17	SMP	6	15
20	Sinema Waruwu	56	v		40	Kawin	SD	Tidak ada	1	30	Tidak Sekolah		
									2	21	SMA	6	18
									3	19	SMA	6	18
									4	18	SMP	6	15
21	Darman Gea	42	v		18	Kawin	SMA	Tidak ada	1	17	SMP	6	15
									2	13	SD	7	12
22	Hiasa Maduwu	50	v		20	Kawin	SMA	Tidak ada	1	23	SMA	6	18
									2	20	SMA	6	18
									3	17	SMP	6	15
									4	15	SD	6	12
23	Sabaria Waruwu	48		v	30	Kawin	SMP	Tidak ada	1	15	SMP	6	15
24	Paim Hulu	35	v		20	Kawin	SMA	Tidak ada	1	8	Masih sekolah	6	
									2	5	Belum Sekolah		
25	Yuima Halawa	59		v	35	Kawin	SD	Tidak ada	1	22	SMA	6	19
									2	20	SMA	6	18

26	Ato'ni Waruwu	55	v	35	Kawin	SD	Tidak ada	1	22	SMA	6	18
								2	20	SD	6	12
								3	18	SMP	6	15
								4	9	Masih Sekolah	6	
								5	6	Masih Sekolah		
27	Yafeti Waruwu	48	v	20	Kawin	SD	Tidak ada	1	28	Tidak Sekolah		
								2	25	S1	7	24
								3	18	SMA	6	18
28	Hezekieli Waruwu	58	v	47	Kawin	SD	Tidak ada	1	30	Tidak Sekolah		
								2	28	Tidak Sekolah		
								3	27	Tidak Sekolah		
								4	25	SMA	6	18
								5	21	SMA	6	18
29	Yuliati Lawolo	45	v	30	Kawin	SMP	Tidak ada	1	29	SMA	6	19
								2	28	S1	6	23
30	Budiani Waruwu	35	v	15	Kawin	SD	Tidak ada	1	10	Masih Sekolah	6	
								2	9	Masih Sekolah	6	
								3	8	Masih Sekolah	7	
31	Efraim Zega	40	v	20	Kawin	SMA	Tidak ada					

No	Nama	Jenis Penyakit Paling Parah di Derita		Jenis Penyakit Paling Sering di Derita		Jenis Penyakit Terakhir di Derita		Jumlah Berapa Kali Berobat		Tempat Tinggal		Rumah Yang di Tempati Terbuat Dari	Aset							
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah		Tanah (m)		Peternakan		Bangunan (m)		Kendaraan	
													Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	obedi Waruru	Demam Tinggi	Darah Tinggi	Sakit Kepala	Batuk Berdahak	Demam	Darah Tinggi	1 kali	1-2 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	15 x 20	15 x 20	Babi	Ayam	6 x 12	6 x 12	Sepeda Motor	Sepeda Motor
2	Asa Eli Waruwu	Tidak Ada	Tidak Ada	Sakit Kepala	Hipertensi	Batuk	Flu dan Pilek	1 kali	2-3 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	10 x 10	10 x 10	Babi	Ayam	8 x 4	8 x 4	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Tysna Hulu	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	13 x 18	13 x 18	Babi	Ayam	5 x 10	5 x 10	Sepeda Motor	Sepeda Motor
4	Habali Gulo	Sakit Kepala	Hipertensi	Demam	Sakit Kepala dan Pusing	Batuk Berdahak	Flu dan Pilek	1 kali	2-3 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	10 x 20	10 x 20	Babi	Ayam	30 x 20	30 x 20	Sepeda Motor	Sepeda Motor
5	Yuskein Zahaku	Sakit Kepala	Hipertensi	Demam	Sakit Kepala dan Pusing	Batuk Berdahak	Flu dan Pilek	1 kali	2-3 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan	10 x 20	10 x 20	Babi	Ayam	7 x 6	7 x 6	Sepeda Motor	Sepeda Motor
6	Sokhinafio Waruwu	Sakit Kepala	Hipertensi	Demam	Sakit Kepala dan Pusing	Batuk Berdahak	Flu dan Pilek	1 kali	2-3 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	10 x 20	10 x 20	Babi	Ayam	9 x 5	9 x 5	Sepeda Motor	Sepeda Motor
7	Tibaria waruwu	Tidak Ada	Tidak Ada	Demam	Demam dan Pusing	Tidak Ada	Pusing dan Sakit Kepala	Tidak Pernah	1-2 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	20 x 20	20 x 20	Babi	Ayam	8 x 5	8 x 5	Sepeda Motor	Sepeda Motor
8	Yustinus Waruwu	Kanker	Kolestrol	Alergi	Batuk	Demam Berdarah	Demam Berdarah	1 kali	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan	15 x 15	15 x 15	Tidak ada	Ayam	10 x 12	10 x 12	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Sozatuko Waruwu	Rematik	Kolestrol	Demam	Alergi	Demam Berdarah	Kolestrol	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	15 x 20	15 x 20	Tidak ada	Ayam	6 x 10	6 x 10	Sepeda Motor	Sepeda Motor
10	Yarman Waruwu	Demam Berdarah	Darah Tinggi	Flu	Batuk	Kolestrol	Kolestrol	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan	10 x 15	10 x 15	Tidak ada	Ayam	4 x 10	4 x 10	Tidak Ada	Tidak Ada
11	Nilasa Fau	Tuberculosis	Kolestrol	Sakit Kepala	Flu	Kolestrol	Demam Berdarah	1 kali	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	20 x 25	20 x 25	Ayam	Ayam	10 x 15	10 x 15	Sepeda Motor	Sepeda Motor
12	Roima Halawa	Kolestrol	Kolestrol	Batuk	Batuk	Kolestrol	Demam	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan	10 x 10	10 x 10	Tidak ada	Tidak ada	6 x 10	6 x 10	Tidak Ada	Tidak Ada
13	Atinia Ndaha	Kolestrol	Kolestrol	Alergi dan Batuk	Alergi dan Batuk	Batuk	Demam	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan	12 x 10	12 x 10	Tidak ada	Tidak ada	10 x 5	10 x 5	Sepeda Motor	Sepeda Motor
14	Yaaro Waruwu	Stroke	Stroke	Batuk dan Meriang	Batuk dan demam	Demam	Batuk	1 kali	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	15 x 20	15 x 20	Babi	Tidak ada	12 x 11	12 x 11	Sepeda Motor	Sepeda Motor
15	Sokhinivao Waruwu	Kolestrol	Kolestrol dan Asam Urat	Sakit Kepala	Sakit Kepala, batuk dan Pusing	Kolestrol	Kolestrol	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	14 x 25	14 x 25	Tidak ada	Tidak ada	12 x 15	12 x 15	Tidak Ada	Tidak Ada
16	Tetinus Waruwu	Demam Tinggi	Darah Tinggi	Batuk-batuk	Sakit Kepala	Flu	Tidak Ada	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan	6 x 15	6 x 15	Babi	Ayam	6 x 10	6 x 10	Tidak Ada	Tidak Ada
17	Tutuimani Waruwu	Demam Berdarah	Kolestrol	Meriang	Meriang	Batuk-batuk	Demam	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan dan Beton	8 x 12	8 x 12	Tidak ada	Tidak ada	7 x 12	7 x 12	Sepeda Motor	Sepeda Motor
18	Menda Gulo	Demam Berdarah	Demam Berdarah	Batuk-batuk	Pusing	Kolestrol	Tidak Ada	1 kali	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	15 x 20	15 x 20	Babi dan Ayam	Ayam	11 x 6	11 x 6	Tidak Ada	Tidak Ada
19	Faloo Waruwu	Stroke	Kolestrol	Batuk-batuk	Batuk-batuk	Demam Berdarah	Kolestrol	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	7 x 12	7 x 12	Tidak ada	Tidak ada	10 x 7	10 x 7	Tidak Ada	Tidak Ada
20	Sinema Waruwu	Rematik	Kolestrol	Demam	Demam	Batuk-batuk	Kolestrol	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	16 x 19	16 x 19	Tidak ada	Tidak ada	8 x 10	8 x 10	Tidak Ada	Tidak Ada
21	Darman Gea	Patah Tulang	Demam Berdarah	Kolestrol	Sakit Kepala	Asam Urat	Asma	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	1 hektar	1 hektar	Babi	Babi	8 x 12	8 x 12	Mobil dan Sepeda Motor	Mobil dan Sepeda Motor
22	Hiasa Maduhu	Tekanan Darah Tinggi	Tidak Ada	Sakit Kepala	Batuk-batuk	Tekanan Darah Tinggi	Tekanan Darah Tinggi	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	4 hektar	4 hektar	Babi	Tidak ada	10 x 14	10 x 14	Mobil dan Sepeda Motor	Mobil dan Sepeda Motor
23	Sabaria Waruwu	Kolestrol	Sakit Perut	Pusing dan Batuk-batuk	Pusing dan Batuk-batuk	Muntah-muntah	Kolestrol	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	15 x 12	15 x 12	Babi	Ayam	8 x 10	8 x 10	Tidak Ada	Tidak Ada
24	Paim Hulu	Demam Berdarah	Tidak Ada	Batuk-batuk	Batuk-batuk	Batuk-batuk	Pusing	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	5 hektar	5 hektar	Babi	Tidak ada	10 x 12	10 x 12	Mobil dan Sepeda Motor	Sepeda Motor
25	Yuima Halawa	Demam	Demam	Batuk-batuk	Batuk-batuk	Demam	Kolestrol	Tidak Pernah	1 kali	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	1 hektar	1 hektar	Babi	Tidak ada	8 x 13	8 x 13	Sepeda Motor	Sepeda Motor
26	Atoni Waruwu	Hipertensi	Hipertensi	Sakit Kepala dan batuk-batuk	Sakit Kepala dan batuk-batuk	Demam	Sakit Kepala	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton dan Papan	1/2 hektar	1/2 hektar	Babi dan Ayam	Ayam	15 x 10	15 x 10	Sepeda Motor	Sepeda Motor
27	Yafeti Waruwu	Demam Tinggi	Hipertensi	Batuk dan Pening	Batuk dan Pning	Sakit Kepala	Demam	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan	15 x 20	15 x 20	Babi	Tidak ada	9 x 15	9 x 15	Sepeda Motor	Sepeda Motor
28	Hezekiel Waruwu	Demam Tinggi	Hipertensi	Batuk-batuk	Sakit Kepala	Sakit Kepala	Demam	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan dan Beton	1 hektar	Babi	Tidak ada	Tidak ada	9 x 15	9 x 15	Sepeda Motor	Sepeda Motor
29	Yulati Lawolo	Tidak Ada	Hipertensi	Batuk dan Pening	Batuk-batuk	Sakit Kepala	Demam	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Papan dan Beton	1/2 hektar	1/2 hektar	Babi	Ayam	10 x 12	10 x 12	Sepeda Motor	Sepeda Motor
30	Budiani Waruwu	Tidak Ada	Tidak Ada	Batuk-batuk	Batuk-batuk	Demam	Sakit Kepala	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	papan dan Beton	8 x 12	8 x 12	Babi	Ayam	8 x 12	8 x 12	Sepeda Motor	Sepeda Motor
31	Efraim Zega	Tidak Ada	Tidak Ada	Sakit Kepala	Sakit Kepala	Sakit Kepala	Tidak Ada	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Rumah Sendiri	Rumah Sendiri	Beton	10 x 12	10 x 12	Babi	Ayam	10 x 12	10 x 12	Sepeda Motor	Sepeda Motor

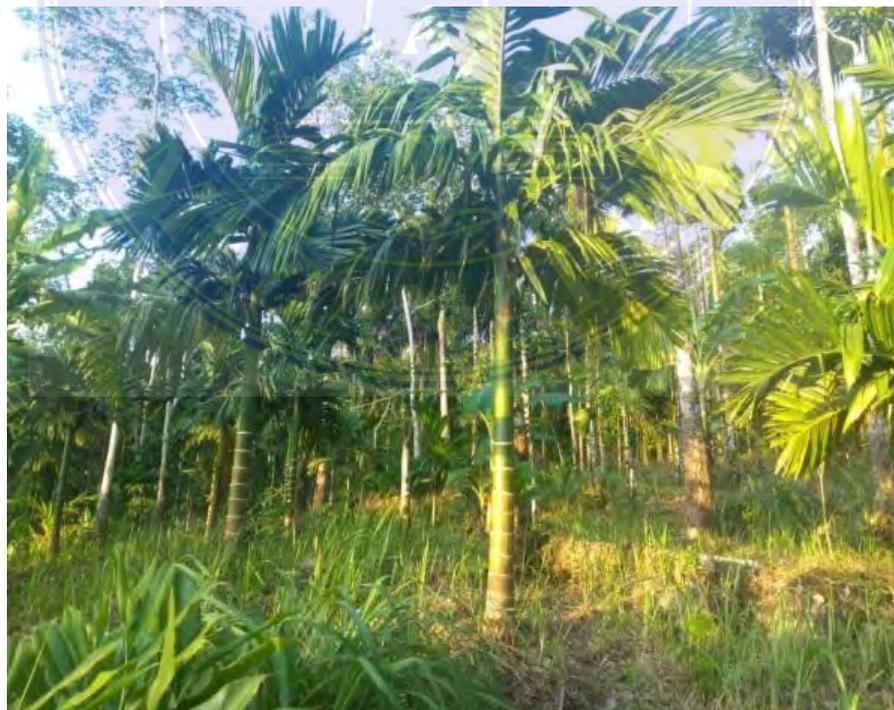
No	Nama	Kondisi Usaha Tani Karet												Kondisi Ekonomi Keluarga									
		Luas lahan (Ha)		Total produksi (Kg)		Pendapatan per bulan (Rp)		Rata-rata penjualan/bulan (Rp)				Umur tanaman (Thn)		Luas lahan lainnya yang dikelola (Ha)		Jenis Simpanan		Sumber pendapatan Lainnya		Total pendapatan (Rp)		Pengeluaran (Rp)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum		Sesudah		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
								Basah	Kering	Basah	Kering												
1	obedi Waruwu	4	2	212	160	3000000	900000	720000	2280000	300000	600000	29	35	1	2	CU	CU dan Bank	Tidak ada	Wirausaha	3000000	900000	200000	884000
2	Asa Eli Waruwu	3	3	85	80	1320000	432000	720000	600000	240000	192000	28	34	2	1	CU	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	1320000	432000	800000	250000
3	Trysna Hulu	3	2	120	60	1680000	340000	480000	1200000	100000	240000	20	25	2	1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Wirausaha	1680000	440000	500000	300000
4	Habali Gulo	10	5	180	100	2460000	540000	960000	1500000	300000	240000	30	35	2	1	CU	CU	Tidak ada	Tidak ada	2660000	640000	1800000	830000
5	Yuslein Zahikhu	1.5	1.5	140	60	1920000	340000	720000	1200000	100000	240000	25	30	1.5	1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	2170000	490000	1400000	850000
6	Sokhinafao Waruwu	2	2	160	60	2220000	340000	720000	1500000	100000	240000	25	30	2	1	CU	CU	Tidak ada	Tidak ada	2420000	440000	1800000	830000
7	Tibaria waruwu	1	1	100	68	1392000	380000	432000	960000	140000	240000	40	45	1	1	CU	CU	Wirausaha	Tidak ada	1592000	480000	1800000	800000
8	Yustinus Waruwu	2	2	120	120	1680000	600000	480000	1200000	200000	480000	29	35	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Beternak	1680000	3100000	750000	300000
9	Sozatho Waruwu	2	2	180	180	2460000	1000000	960000	1500000	400000	600000	19	25	Tidak ada	Tidak ada	CU	Bank	Tukang	Tidak ada	2460000	5000000	12500000	1550000
10	Yarman Waruwu	3	3	140	140	1920000	780000	720000	1200000	300000	480000	22	28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Bertukang	1920000	880000	580000	850000
11	Nilaesa Fau	2	2	120	120	1680000	680000	480000	1200000	200000	480000	44	50	Tidak ada	1	CU	Tidak ada	Petani Pinang	Petani pinang	2400000	1880000	1100000	1900000
12	Roima Halawa	1	1	80	80	1080000	340000	480000	600000	100000	240000	19	25	Tidak ada	Tidak ada	CU	CU	Tidak ada	Tidak ada	1080000	340000	550000	1100000
13	Atinia Ndaha	1	1	120	120	1620000	680000	720000	900000	200000	480000	34	40	Tidak ada	Tidak ada	CU	CU	Tidak ada	Wirausaha	1620000	1480000	300000	300000
14	Yaaro Waruwu	5	5	240	240	3264000	1340000	1344000	1920000	500000	840000	29	35	Tidak ada	1	CU dan Lotre	CU dan Lotre	Tidak ada	Tidak ada	3264000	1340000	500000	500000
15	Sokhinivao Waruwu	5	5	240	240	3240000	1320000	1440000	1800000	600000	720000	29	35	3	1	CU	CU	Tidak ada	Tidak ada	3240000	1320000	650000	700000
16	Tetinus Waruwu	3	3	120	80	1680000	460000	480000	1200000	100000	360000	49	55	1	2	CU	CU dan Lotre	Tidak ada	Tidak ada	1680000	460000	350000	400000
17	Tutumani Waruwu	3	3	160	100	1060000	460000	220000	840000	100000	360000	24	30	1	Tidak ada	CU	Tidak ada	Tidak ada	Kapolaga	1060000	760000	500000	1150000
18	Menda Gulo	3	3	120	120	1220000	440000	660000	560000	200000	400000	29	35	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	CU	Tidak ada	Petani pinang	1220000	2440000	750000	2400000
19	Faloo Waruwu	2.5	2.5	160	160	1560000	680000	440000	1120000	200000	480000	24	30	Tidak ada	1	CU	CU	Tidak ada	Tidak ada	1560000	680000	850000	900000
20	Sinema Waruwu	3	3	180	180	1060000	460000	220000	840000	100000	360000	19	25	Tidak ada	Tidak ada	CU	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	1060000	460000	650000	500000
21	Darman Gea	2.5	3	420	372	8500000	4092000	1155000	1470000	465000	558000	30	36	Tidak ada	1	CU, bank dan Lotre	Bank	Wirausaha	Wirausaha	14500000	12400000	5500000	7000000
22	Hiasa Maduhu	4	4	180	130	4500000	1430000	1980000	2520000	650000	780000	29	35	Tidak ada	1	CU	Bank	Tidak ada	Tidak ada	4500000	2430000	3500000	5000000
23	Sabaria Waruwu	4	4	240	80	6240000	880000	2880000	3360000	400000	480000	40	46	Tidak ada	1	CU	CU, bank dan Lotre	Beternak	Beternak	8740000	2380000	9500000	1500000
24	Paim Hulu	5	5	200	180	2500000	1500000	555000	700000	225000	270000	25	31	Tidak ada	2	CU dan Lotre	CU dan Bank	Tidak ada	Petani Pinang	5020000	2760000	3000000	5500000
25	Yirma Halawa	2	2	190	170	1580000	660000	748000	840000	300000	360000	29	35	1	1	CU	CU	Tidak ada	Wirausaha	1580000	1260000	700000	500000
26	Atoni Waruwu	2	2	150	145	1832000	760000	880000	952000	400000	360000	33	39	Tidak ada	Tidak ada	CU	CU	Tidak ada	Wirausaha	1832000	1260000	650000	500000
27	Yafeti Waruwu	2.5	2	200	150	2088000	808000	968000	1120000	400000	408000	31	37	Tidak ada	Tidak ada	CU	CU dan Bank	Tidak ada	Tidak ada	2088000	808000	700000	700000
28	Hezekieli Waruwu	1.5	1.5	150	145	1220000	564000	660000	560000	300000	264000	30	36	Tidak ada	Tidak ada	CU	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	1220000	564000	700000	650000
29	Yulahi Lawolo	2	2	150	130	1600000	700000	748000	840000	340000	312000	33	39	Tidak ada	Tidak ada	CU	CU dan Bank	Tidak ada	Tidak ada	1600000	700000	750000	750000
30	Budiani Waruwu	1.5	1.5	120	100	4200000	850000	2500000	1870000	320000	300000	26	32	Tidak ada	1	CU	CU	Tidak ada	Wirausaha	4500000	3450000	550000	800000
31	Efrain Zega	2	2	150	130	4500000	900000	2120000	1200000	230000	150000	25	31	Tidak ada	1	CU	CU	Tidak ada	Wirausaha	4500000	3500000	500000	750000

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kondisi lahan setelah terjadinya perubahan



Gambar 2. Kondisi lahan setelah terjadinya perubahan



Gambar 3. Kondisi lahan setelah terjadinya perubahan



Gambar 4. Kondisi lahan setelah terjadinya perubahan



Gambar 5. Kondisi tanaman karet setelah terjadinya perubahan



Gambar 6. Kondisi rumah petani karet



Gambar 7. Kondisi rumah petani dan usaha lainnya



Gambar 8. Kondisi rumah petani karet



Gambar 9. Petani Menjual Hasil Produksi Karet Kepada Pedagang Pengumpul



Gambar 10. Petani Menjual Hasil Produksi Karet Kepada Pedagang Pengumpul